



---

**Strategi Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Santri  
di Pondok Pesantren Darul Uluum Lumbu Kutowinangun**

Mita Puspitasari, Eliyanto

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

e-mail: [mitapuspita229@gmail.com](mailto:mitapuspita229@gmail.com)

**Abstract**

Islamic Boarding School Strategy in Forming Leadership Character in Santri in Darul Uluum Lumbu Kutowinangun Islamic Boarding School. The research objectives are: (1) to know the steps of forming leadership character in students at Darul Uluum Lumbu Kutowinangun Islamic Boarding School. (2) to know the impact of leadership character building on students at Darul Uluum Lumbu Kutowinangun Islamic Boarding School. This research uses a descriptive qualitative research approach. The informants in this study were caregivers, ustadz/ustadzah, and students. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. The results of this study are: (1) the cultivation of leadership character in students at Darul Uluum Lumbu Kutowinangun Islamic Boarding School is carried out by implementing the creation of organizational environment/culture, direction, habituation, exemplary, and supervision. (2) The impact of cultivating leadership characters on students is the impact personally, the impact on others, the impact on the environment, and the impact on the future.

*Keywords: Strategy, Islamic Boarding School, Student, Leadership Character*

**Abstrak**

Strategi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Uluum Lumbu Kutowinnangun. Tujuan penelitian adalah: (1) untuk mengetahui Langkah-langkah pembentukan karakter kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren Darul Uluum Lumbu Kutowinangun. (2) untuk mengetahui dampak pembentukan karakter kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren Darul Uluum Lumbu Kutowinangun. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah pengasuh, ustadz/ustadzah, dan santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: (1) penanaman karakter kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren Darul Uluum Lumbu Kutowinangun dilakukan dengan menerapkan penciptaan lingkungan/ budaya organisasi, pengarahan, pembiasaan, keteladanan, dan pengawalan. (2) dampak dari penanaman karakter kepemimpinan pada santri yaitu dampak secara pribadi, dampak terhadap orang lain, dampak terhadap lingkungan, dan dampak terhadap masa depan.

*Kata Kunci : Strategi, Pondok Pesantren, Santri, Karakter Kepemimpinan*



## PENDAHULUAN

Secara umum berkembangnya Revolusi Industri 4.0 telah diikuti oleh perkembangan pendidikan di Indonesia. Banyak hal dilakukan oleh pemerintah terutama dibidang pendidikan untuk menghadapi revolusi industri, salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Beberapa keterampilan interpersonal yang harus dimiliki seorang diindividu antara lain leadership skills (kecakapan memimpin), communication skills (keterampilan berkomunikasi), relationship building (kemampuan membangun hubungan), motivation skills (kemampuan memotivasi), self-marketing (kecakapan mempromosikan diri), negotiation skills (kecakapan bernegosiasi), presentation skills (kecakapan presentasi atau menjelaskan pemikiran), dan public speaking skills (kecakapan berbicara didepan umum).<sup>1</sup>

Salah satu *interpersonal skill* yang perlu dipelajari sejak dini yaitu *leadership skills*. Sejatinya manusia diberikan anugerah untuk menjadi seorang pemimpin dan potensi jiwa pemimpin sudah ada sejak lahir dalam diri manusia. Akan tetapi, jiwa kepemimpinan perlu dilatih, sehingga potensi tersebut dapat terasah dan berkembang.

Dalam aspek pendidikan, kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting karena kepemimpinan adalah suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan lain. Tugas manusia sebagai pemimpin adalah memakmurkan alam sebagai manifestasi dari rasa syukur terhadap Allah SWT. pemimpin harus menjadi penolong, penggerak, pembimbing, dan pengarah anggota yang dipimpinnya agar mematuhi kehendak Allah SWT.<sup>2</sup>

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia adalah pondok pesantren. Pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan ciri khas yang sangat kuat. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang mampu membentuk karakter santri yaitu tidak hanya melalui kecerdasan secara intelektual tetapi juga kecerdasan secara emosional dan spiritual. Salah satu karakter yang dibentuk adalah karakter kepemimpinan.

Dalam lembaga pendidikan pondok pesantren, pola kepemimpinan terus dilatih dan dicontohkan sebagai salah satu tujuan pelatihan kepada para santri di dalamnya. Pengasuh atau kiai merupakan pemimpin yang menjadi sentral figur yang memiliki otoritas dalam menata

---

<sup>1</sup> Putu Andyka Putra Goatama, ‘‘ Soft Skill Dalam Dunia Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0,’’ Journal of Chemical Information and Modeling 53, No. 9 (2019), hal. 26-39.

<sup>2</sup> M. Sobry Sutikno, *Pemimpin dan Kepemimpinan Tips Praktik untuk Menjadi Pemimpin yang Diidolakan* (Lombok : Holistica, 2018). Hal 6.



kehidupan pesantrennya.<sup>3</sup> Selain itu, pengasuh juga menentukan visi dan misi, nilai dan jiwa, orientasi dan filsafat hidupnya. Bahkan pengasuh juga merumuskan langkah-langkah pengembangan pesantren.

Pondok Pesantren Darul 'Ulum Lumbu merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki tujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki ilmu agama yang dalam dan mampu berperan aktif dalam kegiatan pengembangan di masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan adanya pengurus pondok, Madin Darul 'Ulum, dan pengajaran khusus menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini tentu ada strategi dan langkah-langkah tersendiri dari pengurus pondok untuk mengajarkan, mengarahkan, dan mempengaruhi sumber daya manusia atau santri untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan.

Metode yang digunakan dalam upaya pembentukan karakter kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Darul Uluum salah satunya dengan melalui sistem kepengurusan di pondok, yang memiliki tugas penting dalam memimpin, mengorganisir, dan mengatur tata tertib pondok. Dengan adanya kepengurusan pondok seperti ketua pondok, wakil ketua, sie keamanan dan lainnya maka akan melatih jiwa kepemimpinannya untuk mengatur dan mengkoordinir santri-santri lainnya.

Pembentukan karakter pada santri memiliki tujuan untuk membekali santri agar siap menghadapi perkembangan dan situasi saat ini, selain itu juga dapat bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukannya. Pembentukan karakter juga diperlukan agar santri dapat terjun di masyarakat dan dapat menjadi pemimpin yang tidak mudah goyah dan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab sesuai dengan karakter kepemimpinan.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Uluum Lumbu Kutowinangun. Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini dengan judul Strategi Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Uluum Lumbu Kutowinangun.

---

<sup>3</sup> Mohammad Waliy Ramadhan, dkk., Peran Kiai Sebagai Figur Sentral Pendidik dalam Mengembangkan Karakter Islami Santri Pondok Modern Darul Ma'rifat Kediri, (*Vicratina, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2021), hal 274-283.



---

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta mengenai strategi yang digunakan oleh pengasuh pondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren Darul Uluum Lumbu Kutowinangun. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu masalah yang terjadi kemudian diungkapkan melalui kata-kata lisan ataupun tertulis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.<sup>4</sup> Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu.

Penelitian kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, terutama terkait dengan strategi pondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren Darul Uluum Lumbu Kutowinangun. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Uluum yang berlokasi di Desa Lumbu, Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh, ustadz dan santri Pondok Pesantren Darul Uluum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Observasi adalah pengamatan secara menggunakan penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, jika perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data melalui observasi meliputi pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Teknik wawancara adalah pertemuan antara dua belah pihak yang bertujuan untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab, hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai suatu penelitian. Dalam pelaksanaannya wawancara dapat dilakukan dengan bebas. Wawancara sangat tepat dilakukan oleh peneliti yang ingin mendapatkan informasi terkini terkait dengan berbagai peristiwa atau kejadian. Wawancara dilakukan dengan cara menanyakan mengenai strategi dalam membentuk karakter kepemimpinan pada santri dan dampaknya. Teknik Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian. Teknik ini melibatkan pengumpulan data atau informasi melalui berbagai jenis dokumen, seperti surat-surat, pengumuman, pernyataan tertulis dan bahan relevan lainnya.

---

<sup>4</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015) hal 27.



Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan suatu hipotesis. Proses analisa data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal pokok, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan sekumpulan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang hingga saat ini masih memberikan kontribusi penting baik dalam bidang sosial maupun keagamaan. Pondok pesantren mampu menjaga dan mempertahankan nilai-nilai yang dimilikinya hingga saat ini serta memiliki model pendidikan multi aspek. Pondok pesantren dibagi menjadi tiga, yaitu pesantren modern (khalaf), pesantren tradisional (salafiyah), dan pesantren komprehensif (kombinasi). Pesantren memiliki lima unsur penting, yang terdiri dari masjid, kiai, pondok, santri, dan pengajian kitab kuning.<sup>5</sup>

Strategi merupakan kata yang berasal dari kata *Strategos*. Kata *Strategos* dalam bahasa Yunani adalah gabungan dari kata *Stratos* (tentara) dan *ego* (pemimpin). Suatu strategi memiliki dasar untuk mencapai target yang dituju, jadi pada dasarnya strategi adalah suatu alat untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup> Strategi adalah suatu hal yang dilakukan atau rencana yang disusun untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi digunakan untuk pengembangan lembaga pendidikan, sehingga dengan adanya strategi menjadi pedoman yang digunakan dalam program yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Selain itu, strategi juga digunakan untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir.

---

<sup>5</sup> Gusti Katon, dkk. Peran Pesantren Modern dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri, (*Al-adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No 1, 2020) Hal. 78-89.

<sup>6</sup> Eris Juliansyah. "Strategi Pengembangan Sumber daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi". *Jurnal Ekonomak Vol 3 no 7* (2017), hal. 19-37.



Kepemimpinan ialah cara untuk mempengaruhi seseorang dengan petunjuk atau perintah. Kepemimpinan merupakan proses memengaruhi dan menerjemahkan keinginan anggota-anggota yang menekankan pada tujuan organisasi melalui kegiatan memberi motivasi, kerjasama yang baik dengan anggota kelompok, dan memberikan dukungan pada kelompok-kelompok diluar organisasi.<sup>7</sup>Karakter kepemimpinan yang ideal setidaknya memiliki delapan karakter, yaitu:<sup>8</sup> cerdas, bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, inisiatif, konsisten dan tegas, adil dan lugas.

Sebagai lembaga pendidikan tradisional umat Islam, pondok pesantren memiliki tujuan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberi penekanan pada aspek perilaku. Pesantren yang didalamnya menggunakan sistem pembelajaran seorang santri atau murid menghadap guru atau kiai sendiri-sendiri untuk diajarkan kitab yang sedang dipelajarinya, metode bandongan adalah kiai membacakan kitab kemudian menerjemahkan dan menerangkan, lalu ada metode sorogan dimana santri mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan oleh kiai. Materi-materi yang diajarkan berasal dari kitab-kitab kuning. Hal tersebut adalah ciri-ciri dari pondok pesantren tradisional.

Selain itu, pondok pesantren juga memiliki nilai-nilai islam yang kuat dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pendidikannya. Semua kegiatan tersebut berlangsung di dalam lingkungan pondok pesantren, sehingga proses pendidikan terjadi secara menyeluruh. Dari segi inilah pondok pesantren memiliki ciri khas dan kepribadian yang diwarnai oleh karakteristik pribadi sang kiai dan unsur-unsur kepemimpinan pesantren.<sup>9</sup> Ada enam langkah yang diterapkan dalam membentuk karakter kepemimpinan, antara lain penciptaan lingkungan atau budaya organisasi, pengarahan, pembiasaan, keteladanan dan pengawalan.

#### 1. Penciptaan lingkungan atau budaya organisasi

Lingkungan merupakan peranan yang penting dalam proses proses pendidikan, dalam pendidikan pondok pesantren dengan menggunakan sistem asramanya dengan tepat dapat disebut sebagai adanya suatu kesadaran mengenai betapa pentingnya peran

---

<sup>7</sup> Muhammad Yani. Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. (*Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*. Vol 2 No 2, 2021). Hal 157-169.

<sup>8</sup> Sahadi, dkk. Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi. (*Jurnal Moderat* Vol. 6 No. 3 2020) hal 513-524.

<sup>9</sup> Sangkot Nasution. "Pesantren : Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan". *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8 No 2 (2019) Hal 125-136.



lingkungan dalam sebuah proses pendidikan. Dengan berada di lingkungan yang sama antara guru atau kiai dengan murid atau santri maka interaksi dan proses proses pembelajaran terjadi secara terus menerus. Pondok Pesantren Darul Uluum Lumbu Kutowinangun menciptakan lingkungan yang harmonis, dengan meneladani kehidupan kiai dengan keluarganya dan menanamkan sikap saling menghormati dan menyayangi serta menanamkan bahwa kehidupan di pondok pesantren adalah simulasi kehidupan di masyarakat.

## 2. Pengarahan

Untuk membentuk karakter kepemimpinan yang ideal pada santri, maka dibutuhkan adanya pengarahan. Pengarahan ini dilakukan untuk mendampingi santri agar lebih mandiri. Pengarahan juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan meningkatkan inisiatif mereka secara mandiri. Pengarahan dilakukan pada berbagai kegiatan yang ada dengan tujuan meningkatkan karakter santri. Pengarahan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Uluum Lumbu Kutowinangun berupa pembiasaan sikap santri yang bertanggung jawab, amanah, tidak mudah menyerah, memiliki mental yang kuat, pemimpin yang luwes dan fleksibel, dan pengarahan-pengarahan lain yang menunjang terlaksananya kehidupan yang disiplin para santrinya.

## 3. Pembiasaan

Pembiasaan penting dalam pengembangan mental dan karakter santri. Kegiatan-kegiatan pembiasaan dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Dengan praktek dan pengalaman yang berkelanjutan, seseorang akan lebih mudah menyerap apa yang telah diajarkan dan akan selalu diingat. Pondok Pesantren Darul Uluum membiasakan santrinya untuk saling menghormati dan menyayangi sesama, membentuk sikap mandiri dan membiasakan santri untuk hidup sederhana. Dengan hal ini santri akan memiliki karakter kepemimpinan yang dimulai dari dirinya sendiri.

## 4. Keteladanan

Keteladanan adalah sikap yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menjadi

contoh dan memberikan contoh yang baik bagi orang lain. Di Pondok Pesantren Darul Uluum peneladanan atau keteladanan dilakukan dengan cara dilakukan langsung



oleh para kiai, nyai dan ustadz. Beliau memberikan teladan yang dapat dicontoh oleh para santrinya seperti solat berjama'ah, tanggung jawab, saling menghormati dan menyayangi, belajar bisnis, dan berorganisasi.

#### 5. Pengawasan

Pengawasan adalah pendampingan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri baik santri yang masih mondok maupun santri yang telah menjadi alumni. Pelaksanaan pengawasan pembentukan karakter kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Darul Uluum dilakukan dengan cara pengawasan secara pribadi, pengawasan secara berkelompok, pengawasan dari orang tua dan pengawasan santri setelah menjadi alumni. Dengan melakukan pengawasan maka akan dapat mengidentifikasi kekurangan atau hal-hal yang mencurigakan yang mungkin terjadi dalam sebuah proses pembentukan karakter kepemimpinan.

Kualitas seorang pemimpin menjadi faktor penentu kesuksesan atau kegagalannya dalam sebuah organisasi. Pemimpin yang sukses harus mampu mengelola dan menjalankan organisasi dan dapat mempengaruhi organisasi tersebut secara konstruktif, sehingga mampu memberi jalan keluar yang benar dan dapat bekerja sama dengan anggota organisasi lainnya dan saling memupuk semangat kerja kelompok. Dengan adanya langkah-langkah pembentukan karakter kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren Darul Uluum Lumbu Kutowinangun memberikan dampak terhadap karakter kepemimpinan pada santri. Berikut ini dampak pembentukan karakter santri:

##### 1. Dampak secara pribadi

Pembentukan karakter kepemimpinan berdampak kepada diri sendiri seorang santri. Karakter kepemimpinan ini diperoleh dari pembelajaran dan peniasaan yang diperoleh santri di pondok pesantren, dengan memiliki karakter kepemimpinan yang baik maka santri akan dapat menghadapi persoalan-persoalan dengan baik dan dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan positif serta menggunakan strategi-strategi yang telah dipelajari di pondok pesantren.

##### 2. Dampak kepada orang lain

Selain memiliki dampak terhadap diri sendiri, pembentukan karakter kepemimpinan juga memberi dampak kepada orang lain. Dampak terhadap orang lain itu pasti dialami oleh seorang santri, ketika santri memiliki sikap yang baik dan pendidikan yang baik



maka semakin memudahkan jalan santri dalam melangkah ke masyarakat dan memunculkan ide-ide untuk menguraikan hal-hal yang rumit dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

3. Dampak kepada lingkungan

Pembentukan karakter kepemimpinan juga berdampak terhadap lingkungan. Dampak terhadap lingkungan adalah ketika lingkungan sekitar telah menganggap seorang santri adalah seseorang yang baik dan memiliki kompetensi atau kemampuan yang baik. Dengan anggapan tersebut maka santri akan berpotensi sebagai mentor, motivator atau juga dapat menjadi koordinator.

4. Dampak terhadap masa depan

Dengan pembentukan karakter kepemimpinan yang baik maka tidak hanya berdampak untuk masa sekarang tetapi juga berdampak ke masa yang akan datang. Ketika memiliki karakter kepemimpinan yang baik maka seseorang akan mudah beradaptasi di lingkungan dan dapat menempatkan posisi dirinya dimanapun. Dengan kelengkapan karakter kepemimpinan seorang santri di kehidupannya seperti mempunyai sikap yang mampu mempengaruhi dan berpengaruh terhadap orang lain.

## KESIMPULAN

Pondok Pesantren Darul Uluum Lumbu merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki tujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki ilmu agama yang dalam dan mampu berperan aktif dalam kegiatan pengembangan di masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan adanya pengurus pondok, Madin Darul Uluum, dan pengajaran khusus menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini tentu ada strategi dan langkah-langkah tersendiri dari pengurus pondok untuk mengajarkan, mengarahkan, dan mempengaruhi sumber daya manusia atau santri untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan. Langkah-langkah penanaman karakter kepemimpinan pada santri dilakukan dengan cara penciptaan lingkungan/ budaya organisasi, pengarahan, pembiasaan, peneladanan, dan pengawalan. Dengan langkah-langkah tersebut maka terbentuk karakter kepemimpinan yang cerdas, bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, inisiatif, konsisten dan tegas, adil dan lugas.



Lembaga pendidikan pondok pesantren, pola kepemimpinan terus dilatih dan dicontohkan sebagai salah satu tujuan pelatihan kepada para santri didalamnya. Pengasuh atau kiai merupakan pemimpin yang menjadi sentral figur yang memiliki otoritas dalam menata kehidupan pesantren. Kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren mampu mengembangkan karakter-karakter santri, diantaranya kegiatan mujahadah, ziarah kubur, adanya kegiatan tahunan seperti haul dan haflah. Pembentukan karakter kepemimpinan berdampak terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan dan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah. Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning., (Al-Ta'rib, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol.6, No. 1, 2018): 1-25.
- Goatama P.A.P, "Soft Skill Dalam Dunia Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0", *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, Vol. 9 No 2 (2019): 26-39.
- Juliansyah, E. "Strategi Pengembangan Sumber daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi". *Jurnal Ekonomak Vol 3 no 7* (2017): 19-37.
- Katon, G. Diany, S.I, Bachrudin F. "Peran Pesantren Modern dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri", *Al-adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No 1, (2020): 78-89.
- Nasution. S. "Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan". *Tazkiya: Jurnal Pahrizal, Arifin, B.S, Hasanah, A. "Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Melalui Program Leadership di Pondok Pesantren Kampung Qur'an". *Eduprof: Islamic Education Jurnal*, Vol 5 No 1 (2023): 149-167.*
- Rahmadi. "Strategi Pondok Pesantren Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Pondok Pesantren Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri Jawa Timur)". Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019: 145.
- Ramadhan, M.W, Faisol, A. Hakim, D.M. "Peran Kiai Sebagai Figur Sentral Pendidik dalam



- 
- Mengembangkan Karakter Islami Santri Pondok Modern Darul Ma'rifat Kediri”,  
*Vicratina, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2021): 274-283.
- Sahadi, Taufiq O.H, dan Wardani, A..K. Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi.  
*Jurnal Moderat Vol 6 No 3* (2020): 513-524.
- Sali, M. *Mendisiplinkan Santri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Siyoto, S dan Sodik, M.A. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta Literasi Media Publishing, 2015
- Sutikno, M.S. *Pemimpin dan Kepemimpinan Tips Praktik untuk Menjadi Pemimpin yang Diidolakan*. Lombok : Holistica, 2018.
- Wahyuni, S dan Nasution, I. ”Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan di Pesantren”.  
*Tarbiatun: Journal of Islamic Education Studies*. Vol 4 No 1, (2024): 307-318.
- Yani, M. “Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidika Islam”. *Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*. Vol 2 No 2, (2021): 157-169.